MANAJEMEN SARANA PEMBELAJARAN DI UPTD SLB NEGERI

Yeyen & Sitti Habibah

Jurusan Administrasi Pendidikan
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

alamat e-mail:
yeyenthekokom@gmail.com
sitti.habibah@unm.ac.id

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tentang manajemen sarana pembelajaran di UPTD SLB Negeri di Makassar. Fokus Penelitian adalah pada bagian perencanaan, pengadaan dan penggunaan sarana pembelajaran di UPTD SLB Negeri 1 Makassar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen sarana pembelajaran di UPTD SLB Negeri di Makassar. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan subjek penelitian meliputi Kepala sekolah, Wakil Kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, dan Guru kelas. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana pembelajaran di UPTD SLB Negeri 1 Makassar sudah cukup baik dengan hasil sebagai berikut. 1) Perencanaan dan analisis kebutuhan sarana pembelajaran di UPTD SLB Negeri 1 Makassar dengan melihat dan mengelompokkan barang yang habis pakai dan barang tidak habis pakai. Perencanaan dan analisis kebutuhan di UPTD SLB Negeri 1 Makassar dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Kepala sekolah, Wakil Kepala sekolah, dan Tata Usaha melakukan observasi awal melalui kartu inventaris ruangan yang dibagikan untuk setiap kelas. Dari kartu inventaris ruangan dapat dilihat kebutuhan yang paling mendesak dibutuhkan dan disesuaikan dengan anggaran sekolah. 2) Pengadaaan sarana pembelajaran di UPTD SLB Negeri 1 Makassar, melalui menganggarkan dari sekolah, mendaur ulang, membeli, membuat dan memperbaiki sarana pembelajaran, sebelumnya melihat sarana yang mana yang masih dan sudah tidak layak digunakan. Sarana pembelajaran yang terbilang berat dan tidak layak digunakan akan dilaporkan ke Dinas untuk mengajukan proposal pengadaan barang yang baru. 3) Penggunaan sarana pembelajaran salah satunya media pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik, kemampuan dan tujuan yang ingin dicapai. Dalam penggunaan sarana pembelajaran di kelas, siswa membutuhkan pendampingan secara individual dari guru untuk membantu penggunaan sarana pembelajaran yang ada.

Online ISSN **2721-1886**

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan melalui sektor pendidikan dapat dibentuk manusia yang berkualitas, seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 bahwa:

> Pendidkan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seperti peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Ihsan (2003:2) menyatakan "Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan". Pendidikan merupakan cara untuk mencerdaskan bangsa yang sesuai dengan pembukaan Undang Undang Dasar 1945 alinea ke-4 serta ingin mencapai tujuan pendidikan nasional. Perkembangan saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing dengan negara lain yang telah maju. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualiatas akan berpengaruh pada kemajuan diberbagai bidang.

Warga negara yang menjadi subyek pendidikan tidak semuanya memiliki fisik, emosi dan sosial yang normal. Diantara mereka ada yang memiliki kelainan, meskipun demikian mereka adalah warga negara yang berhak memperoleh kesempatan pendidikan yang seluas-luasnya sesuai dengan kondisi dan kemampuan masing-masing. Dasar memperoleh pendidikan bagi mereka yang mengalami kelainan, secara yuridis telah disebutkan dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) bahwa "tiap-tiap warga nergara berhak mendapatkan pengajaran", dan Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 menyebutkan bahwa "setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan".

Kualitas atau mutu pendidikan perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan pendidikan, sedangkan mutu sendiri dapat dilihat dari keberhasilan yang diraih oleh seorang siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Salah satu faktor yang menentukan adalah bagaimana proses belajar dan mengajar dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Pembelajaran yang bermakna merupakan proses belajar mengajar yang diharapkan bagi siswa dimana siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran serta menemukan langsung pengetahuan tersebut. Proses belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien apabila sarana pembelajaran menunjang di dalam kelas.

Sarana belajar memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung tercapainya keberhasilan belajar. Dengan adanya pemanfaatan sarana belajar yang tepat dalam pembelajaran diharapkan mampu memberikan kemudahan dalam menerima materi yang disampaikan. Pemanfaatan sarana belajar yang tepat merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar, sebab aktivitas belajar akan berjalan dengan baik apabila ditunjang oleh sarana belajar yang baik dan memadai. Sarana pembelajaran sudah tentu mempengaruhi hasil pembelajaran siswa.

Sarana pembelajaran di sekolah sangat diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran dalam kelas. Hal ini dilihat dari kelengkapan sarana pembelajaran di sekolah-sekolah pada umumnya. Namun, bagaimana halnya dengan sekolah luar biasa yang sarana pembelajarannya dibutuhkan lebih banyak untuk menunjang prose pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Di

Online ISSN 2721-1886

sekolah luar biasa membutuhkan sarana pembelajaran lebih khusus dengan melihat kebutuhan setiap peserta didik yang memiliki kelainan yang berbeda-beda.

Mengingat bahwa sarana pembelajaran sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, maka sarana pembelajaran harus memadai di sekolah sehingga dapat digunakan dan membantu terwujudnya harapan dan cita-cita dari isi UUD 1945 yaitu mencerdasakan kehidupan bangsa. Melihat bahwa Indonesia adalah negara yang menjunjung tinggi keadilan sosial bagi seluruh rakyatnya, sehingga diperlukannya kelengkapan sarana pembelajaran di sekolah pada umumnya khususnya di sekolah luar biasa, sehingga masyarakat tidak beranggapan bahwa adanya perbedaan penyediaan sarana pembelajaran di sekolah umum dan sekolah luar biasa. Hal ini dapat dilihat dari perhatian masyarakat dan pemerintah bahwa sekolah luar biasa membutuhkan perhatian yang lebih untuk menunjang pembelajaran siswanya yang berkebutuhan khusus.

Penelitian ini akan lebih berfokus pada bagaimana manajemen sarana pembelajaran di sekolah dasar luar biasa khusus tunadaksa, sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa tuna daksa di sekolah dasar luar biasa dalam proses pembelajaran. Seperti sarana pembelajaran yang digunakan dalam kelas yang membantu siswa tunadaksa dalam pembelajarannya dalam kelas sehingga dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar terdiri dari tiga jenjang pendidikan dari SDLB, SMPLB dan SMALB beserta kekhususan masing-masing jenjang pendidikan seperti Tunanetra (A), Tunarungu (B), Tunagrahita (C), Tunadaksa (D) dan kekhususan lainnya yang berhubungan dengan anak berkebutuhan khusus. Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar salah satu contoh yang telah memaksimalkan penyediaan sarana pembelajaran yang baik sebagai bagian dari manajemen sekolah. Oleh karena itu, didasarkan pada observasi awal peneliti melihat bahwa manajemen sarana pembelajaran yang terdapat di UPTD SLB Negeri 1 Makassar di beberapa kekhususan telah memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Namun, dari manajemen sarana pembelajaran khususnya tunadaksa di jenjang pendidikan SDLB menurut peneliti menarik perhatian untuk diteliti. Hal ini merupakan tugas kepala sekolah dan guru yang mengajar di SDLB kekhususan tunadaksa yang tidak kalah penting dalam menyediakan sarana pembelajaran.

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan di UPTD SLB Negeri 1 Makassar, peneliti mengamati proses belajar mengajar di dalam kelas khususnya kelas dasar tunadaksa yang sedang berlangsung menggunakan sarana pembelajaran yang ada. Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru yang mengajar di kelas dasar tunadaksa mengenai pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. Sarana dan prasarana di sekolah dikelola oleh pihak sekolah sendiri yaitu Kepala sekolah, Wakil Kepala sekolah, dan Guru kelas. Dalam hal sarana pembelajaran yang digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar siswa dalam kelas, dari hasil wawancara guru selaku pengelola sarana pembelajaran sendiri dalam kelas mengemukakan bahwa sarana pembelajaran di kelas dasar tunadaksa masih terbatas berbeda dengan kelas dasar yang lain yang telah dilengkapi sarana pembelajaran, hal ini menjelaskan adanya hambatan dalam hal pengadaan sarana pembelajaran. Berdasarkan observasi tersebut, peneliti bermaksud meneliti pengelolaan sarana pada gambaran perencanaan, pengadaan dan pemakaian sarana pembelajaran di SDLB – D (Tunadaksa) di UPTD SLB Negeri 1 dengan judul penelitian " Manajemen sarana pembelajaran di UPTD SLB Negeri 1 Makassar ".

KAJIAN TEORI

A. Pengelolaan

Menurut Adisasmita (2011:21) Pengelolaan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang meliputi merencanakan, mengorganisasikan dan mengarahkan, dan

Online ISSN 2721-1886

mengawasi kegiatan manusia dengan memanfaatkan material dan fasilitas yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Istilah pengelolaan itu sendiri identik kaitannya dengan istilah manajemen.

Pengelolaan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang meliputi merencanakan, mengorganisasikan dan mengarahkan, dan mengawasi kegiatan manusia dengan memanfaatkan material dan fasilitas yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Istilah pengelolaan itu sendiri identik kaitannya dengan istilah manajemen.

1) Perencanaan

Rustiadi (2008:339) menyatakan bahwa "perencanaan yaitu suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai di masa yang akan datang serta menetapkan tahapan - tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya". Jadi Perencanaan adalah proses dalam memilih dan menentukan hal-hal yang akan dicapai di masa yang akan datang dan meyusun tahapan-tahapan apa yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

2) Pengadaan

Matin dan Fuad (2016: 21) menyatakan "pengadaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan penyediaan semua jenis sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya". Jadi pengadaan adalah kegiatan penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh sekolah dalam menunjang berjalannya proses belajar mengajar.

3) Penggunaan

Imam pribadi (2013) menerangkan bahwa "penggunaan sarana dan prasarana adalah pemanfaatan segala jenis barang yang sesuai dengan kebutuhan secara efektif dan efisien". Jadi Penggunaan adalah proses dalam menggunakan sarana dan prasarana khususnya sarana pembelajaran dalam kelas oleh guru kelas kepada peserta didik.

B. Sarana Pembelajaran

Roestiyah (2004:166) menyatakan bahwa "sarana belajar adalah peralatan belajar yang dibutuhkan dalam proses belajar agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien". Jadi Sarana pembelajaran adalah segala sesuatu yang secara langsung digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar di dalam sekolah.

C. Tuna Daksa

Menurut Geniofam (2010) definisi "tuna daksa adalah penderita kelainan fisik, khususnya anggota badan, seperti kaki, tangan atau bentuk tubuh lainnya. Adapun penyimpangan perkembangan terjadi pada bentuk, ukuran atau kondisi lainnya". Tunadaksa adalah suatu keadaan rusak atau terganggu sebagai akibat gangguan bentuk atau hambatan pada tulang, otot, dan sendi dalam fungsinya yang normal. Kondisi ini disebabkan oleh penyakit, kecelakaan, atau dapat juga disebabkan oleh pembawaan sejak lahir (pertumbuhan yang tidak sempurna).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pihak sekolah saling bekerjasama dan berupaya agar segala kebutuhan dan kegiatan di sekolahnya dapat berjalan dengan lancar, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai sesuai dengan mutu yang diharapkan. Kegiatan pengelolaan ini berdasarkan fokus penelitian penulis meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, dan penggunaan. Adapun Proses Pelaksanaan manajemen sarana pembelajaran di UPT SLB Negeri 1 Makassar dilaksanakan secara kerjasama oleh warga sekolah.

1. Perencanaan dan Analisis Kebutuhan Sarana Pembelajaran

Perencanaan sarana pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khususdisesuaikan dengan criteria kekhususan yang terdapat pada siswa tersebut. Hal ini dikarenakan

Online ISSN 2721-1886

setiap kekhususan yang terdapat pada anak memiliki kriteria yang berbeda-beda sehingga anak yang satu memiliki kriteria kekhususan yang berbeda dengan anak lainnya meskipun jenis kekhususan yang dimilikinya sama.

2. Pengadaan Sarana Pembelajaran

Pengadaan sarana pembelajaran yang dimiliki oleh sekolah dilakukan melalui cara yang berbeda-beda. Sebagian besar sarana pembelajaran yang dimiliki diadakan dengan cara membeli dan bantuan dari dinas. Media pembelajaran dan alat peraga juga sebagian besar diadakan dengan cara membeli. Namun ada beberapa media pembelajaran dan alat peraga yang diadakan dengan cara membuat sendiri dari barang-barang yang sudah tidak terpakai (mendaur ulang). Pelaksanaan pembuatan media pembelajaran dan alat peraga tersebut dilakukan oleh guru yang dengan melibatkan siswa.

3. Penggunaan Sarana Pembelajaran

Penggunaan sarana pembelajaran perlu melihat tujuan dari sarana itu sendiri dan karakteristik atau kemampuan peserta didik khususnya pada siswa berkebutuhan khusus. Ruang terapi yang dimiliki oleh UPT SLB Negeri 1 Makassartelah memiliki kelengkapan sarana pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan siswa ABK. Sebagian besar sarana yang dimiliki adalah alat terapi motorik. Kebutuhan sarana pembelajaran bagi siswa ABK juga dilengkapi oleh guru kelas. Siswa berkebutuhan khusus memerlukan pendampingan awal dari guru atau GPK dalam penggunaan sarana pembelajaran yang tersedia di sekolah. Siswa ABK selalu didampingi pada saat penggunaan sarana pembelajaran di ruang terapi oleh guru kelas atau GPK yang mendampinginya. Contohnya seperti penggunaan alat terapi motorik, siswa selalu didampingi agar alat terapi tersebut berfungsi dengan baik dan mendatangkan manfaat yang baik bagi siswa tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang manajemen sarana pembelajaran UPTD SLB Negeri 1 Makassar diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan dan analisis kebutuhan sarana pembelajaran di UPTD SLB Negeri 1 Makassar melibatkan Kepala sekolah, Wakil Kepala sekolah, dan Guru kelas. Perencanaan dan analisis kebutuhan di UPTD SLB Negeri 1 Makassar dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Perencanaan dengan melihat dan mengelompokkan barang yang habis pakai dan barang tidak habis pakai. Kepala sekolah, Wakil Kepala sekolah, dan Tata Usaha melakukan observasi awal melalui kartu inventaris ruangan yang dibagikan untuk setiap kelas. Dari kartu inventaris ruangan dapat dilihat kebutuhan yang paling mendesak dibutuhkan dan disesuaikan dengan anggaran sekolah.
2. Pengadaaan sarana pembelajaran di UPTD SLB Negeri 1 Makassar, melalui menganggarkan dari sekolah, mendaur ulang, membeli, membuat dan memperbaiki sarana pembelajaran, sebelumnya melihat sarana yang mana yang masih dan sudah tidak layak digunakan. Sarana pembelajaran yang terbilang berat dan tidak layak digunakan akan dilaporkan ke Dinas untuk mengajukan proposal pengadaan barang yang baru.
3. Penggunaan sarana pembelajaran salah satunya media pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik, kemampuan dan tujuan yang ingin dicapai. Dalam penggunaan sarana pembelajaran di kelas, siswa membutuhkan pendampingan secara individual dari guru untuk membantu penggunaan sarana pembelajaran yang ada.

Online ISSN **2721-1886**

REFERENSI

Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Manajemen Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Geniofam. (2010). *Pengertian Tuna Daksa* (Online). No.6 http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-tunadaksa/ (diakses 08 Juli 2018).

Ihsan. 2003. *Dasar-dasar Kependidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Matin dan Fuad, Nurhattati. 2016. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Pribadi, Imam. 2013. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Online). *Pribadimam.blogspot.com/ (diakses 12 Januari 2019).*

Rustiadi, Erman. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah.* Jakarta: Yayasan.

UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. *Tentang tujuan pendidikan.*

UUD 1945 pasal 31 ayat (1).